

Upaya Meningkatkan *Knowledge Sharing Intention* (KSI) di Industri Manufaktur

Vincencia Lourine^{1*}, Agus Gunawan², Yoke Pribadi Kornarius³, Angela Caroline⁴

^{1,2}Magister Administrasi Bisnis, ^{3,4}Administrasi Bisnis

Email: vini.lourine11@gmail.com^{1*}

Abstrak

Industri manufaktur sudah sangat berkontribusi pada pendapatan negara dan terus bertumbuh walaupun berada ditengah pandemi Covid-19. Melihat pertumbuhan tersebut, pemerintah berencana untuk mempercepat pertumbuhan di industri manufaktur dengan menguatkan teknologi yang digunakan. Penggunaan teknologi juga dipengaruhi oleh kondisi pandemic Covid-19 dimana sebagian pegawai harus bekerja dari rumah. Perubahan kondisi tersebut mempengaruhi pegawai dalam membagikan pengetahuannya melalui dokumen resmi yang dimana bukanlah keahlian mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari ITI terhadap KSI dalam industri manufaktur dengan adanya pengaruh dari pandemic Covid-19, serta melihat bagaimana upaya manager mengoptimalkan kinerja perusahaan dalam meningkatkan KSI dengan menggunakan ITI. Penelitian ini berjenis explanatory yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan dan pengaruh antara dua variable yaitu ITI dan KSI. Penelitian ini menggunakan metode survey pada 146 responden dan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama 8 pakar industri manufaktur. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang cukup berarti antara ITI dan KSI yaitu sebesar 0,559. Disamping itu, ITI berpengaruh secara positif terhadap KSI sebesar 31,3%. Bersamaan dengan hal tersebut, manajer harus memperhatikan pentingnya prosedur dan database dalam perusahaan, sehingga tidak hanya terfokus dalam penyediaan dan pembelian device saja.

Kata Kunci : *Infrastruktur Teknologi Informasi, Knowledge Sharing Intention, Manufaktur.*

Abstract

The manufacturing industry has greatly contributed to state revenue and continues to grow even though it is in the Covid-19 pandemic. Seeing this growth, the government plans to accelerate growth in the manufacturing industry by strengthening the technology used. The use of technology is also affected by the Covid-19 pandemic, where some employees have to work from home. These changes in conditions affect employees in sharing their knowledge through official documents which are not their expertise. This study aims to determine the effect of ITI on KSI in the manufacturing industry with the influence of the Covid-19 pandemic, as well as to see how the manager's efforts to optimize company performance in improving KSI by using ITI. This research is an explanatory type that aims to show the relationship and influence between two variables, namely ITI and KSI. This study uses a survey method on 146 respondents and a Focus Group Discussion (FGD) with 8 manufacturing industry experts. The results of this study indicate a significant relationship between ITI and KSI that is equal to 0.559. In addition, ITI has a positive effect on KSI by 31.3%. At the same time, managers must pay attention to the importance of procedures and databases within the company, so that they are not only focused on providing and purchasing devices.

Keywords: *Information Technology Infrastructure, Knowledge Sharing Intention, Manufacturing.*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah memberikan pengaruh yang sangat besar pada ekonomi negara, termasuk negara Indonesia. Hampir seluruh sektor industri di negeri ini terkena dampaknya, salah satunya adalah industri manufaktur. Berdasarkan data dari Kementerian Perindustrian, industri manufaktur sangat berkontribusi terhadap PDB nasional di kuartal kedua 2021 sebesar 17,34%. Selain itu, pertumbuhan industri manufaktur tetap bertumbuh sebesar 6,91% pada kuartal kedua 2021 walaupun berada saat pandemic Covid-19, dan bertumbuh sebesar 3,68% pada kuartal ketiga 2021 (2021). Hal ini membuktikan bahwa industri manufaktur memiliki potensi untuk bertumbuh pesat dan berkontribusi besar pada pembangunan negara. Pemerintah sendiri berencana untuk mempercepat pertumbuhan sektor manufaktur dengan menerapkan industri 4.0, yang berarti penggunaan teknologi dalam industri manufaktur akan semakin dikuatkan (BPKM, 2021).

Penerapan teknologi yang lebih maju pada industri manufaktur akan menjadi keunggulan yang membantu pertumbuhan industri itu sendiri. Pada industri 4.0, penerapan teknologi informasi kedepannya akan mencakup seluruh bidang yang terdapat dalam perusahaan mulai dari hulu ke hilir. Hal ini disebut dengan istilah *Smart Manufacturing*, yang merupakan sebuah perangkat yang digunakan dalam kegiatan manufaktur yang menggunakan jaringan data dan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk mengatur kegiatan operasi manufaktur. *Smart Manufacturing* menggunakan informasi untuk terus mempertahankan dan meningkatkan kinerja pada industri manufaktur (Mittal, Khan, Romero, & Wues, 2019).

Penggunaan teknologi diatas mencakup perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software). Menurut Bryd dan Turner (2013), infrastruktur teknologi informasi (ITI) menjadi hal penting karena berperan dalam memberikan sebuah landasan untuk komunikasi di dalam organisasi dan untuk pengembangan serta implementasi bagi bisnis pada saat ini maupun mendatang.

Masuknya peran ITI dalam industri manufaktur, hubungannya dapat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti struktur organisasi, strategi perusahaan, kultur perusahaan, dan keterampilan pegawai dalam mengoperasikan teknologi itu sendiri. Selain factor-faktor diatas, kesuksesan dalam implementasi ITI dalam manufaktur adalah kemauan pegawai untuk membagikan pengetahuannya dari bidang-bidang yang ditangani ataupun perusahaan menumbuhkan minat pegawai untuk berbagi pengetahuan (*Knowledge Sharing Intention* – KSI). Menurut Parkand Im (2010), KSI adalah proses transfer pengetahuan seseorang ke orang lain dalam organisasi. Proses ini mengumpulkan pengetahuan bersama dari antara anggota organisasi. Dengan penggunaan ITI, penyebaran informasi dan KSI akan menjadi lebih cepat dan memudahkan pegawai, terlebih untuk penyebaran data antar divisi.

Pada penelitian ini, akan dilakukan uji pengaruh dari variable ITI terhadap variable KSI di industri manufaktur, dimana menurut (Ibrahim, 2020) ditemukan bahwa hubungan ITI tidak mempengaruhi KSI. Tetapi melalui penelitian ini, karena adanya pengaruh dari pandemic, maka penelitian ini ingin melihat bagaimana pengaruhnya pada industri manufaktur. Adapun hasil penelitian ini akan memberikan gambaran mengenai pengaruh ITI pada KSI di industri manufaktur dengan adanya pengaruh dari pandemic Covid-19 serta melihat bagaimana upaya manager perusahaan dalam meningkatkan KSI sebagai langkah awal dalam proses membangun pengetahuan dan proses berbagi pengetahuan untuk

mencapai kesuksesan yang efektif.

Karyawan dapat menyebarkan informasi dan berbagi pengetahuan (KSI) dengan menggunakan fasilitas ITI, yang dimana peran ITI selain menjadi alat komunikasi juga akan membantu meningkatkan kegiatan bisnis perusahaan yang dituntut untuk terus mengikuti perkembangan IT agar dapat meningkatkan kinerja karyawannya (Widajanti & Ratnawati, 2020).

Knowledge Sharing Intention (KSI) merupakan aktivitas yang bertujuan untuk membagikan informasi, tugas, dan pengetahuan untuk mengatasi masalah, menemukan ide baru, atau untuk mengembangkan suatu aturan atau prosedur yang sudah ada (Mohammad, Alajmi, & Ahmed, 2018). Dalam melakukan KSI, karyawan dapat termotivasi dengan adanya hubungan timbal balik seperti penghargaan, ataupun menerima suatu manfaat dari hasil menukar informasi tersebut. Selain itu, menurut Bock et al. dikatakan bahwa karyawan termotivasi untuk melakukan KSI untuk meningkatkan hubungan antara manajer ataupun rekan kerjanya, atau bahkan untuk membuat orang lain kagum padanya. Serta, status atau posisi seseorang juga mempengaruhi keinginan untuk membagikan pengetahuan.

Menurut Jameel & Ahmad (2020), meningkatnya KSI dalam perusahaan, peran ITI adalah memberikan fasilitas dan akses terhadap informasi dan pengetahuan yang telah tersimpan dalam database. Dalam hal ini, ITI membantu dalam segi pengambilan, penyimpanan, dan penyebaran informasi yang jelas. Pernyataan tersebut didukung oleh Farooq dalam Jameel (2020), bahwa jika perusahaan tidak meningkatkan dan mendorong KS, serta tidak memberikan fasilitas ITI dan prosedur yang memadai, hal ini dapat menyebabkan perusahaan kehilangan keunggulan kompetitif. Hal diatas juga didukung oleh Dayan dalam Mirzaee (2018), bahwa perusahaan yang mendukung dalam berbagi pengetahuan dan informasi di antara pegawainya dapat mengarah kepada peningkatan perusahaan yang lebih efektif dan efisien.

Pentingnya perusahaan untuk memberi fasilitas dan akses informasi bagi pegawainya karena pada saat ini, ITI sangat membantu para pegawai perusahaan dalam mendapatkan akses secara cepat serta efektif untuk informasi yang tepat serta sesuai dengan akses yang dimilikinya, dan memberikan fasilitas dalam proses transfer pengetahuan (Pérez-López & Alegre, 2012).

Dalam penyediaan ITI, perusahaan tidak bisa jika hanya fokus pada pemberian fasilitas (*hardware*) dan akses (*software*) saja, karena ITI dapat bekerja secara optimal jika individu mendapatkan manfaat dari penggunaan ITI tersebut untuk membagikan pengetahuannya. ITI sendiri dapat membantu individu tersebut dalam mengidentifikasi pengetahuan yang paling perlu dibagikan dan dibutuhkan oleh orang lain (Kucharska & Erickson, 2019).

METODE

Pada penelitian ini, digunakan jenis penelitian eksploratori, dimana penelitian ini berusaha untuk menjelaskan bagaimana hubungan serta pengaruh antara variable *independent* ITI dan variable *dependent* KSI dengan teknik pengambilan sample yaitu *Purposive Sampling*. Pada teknik ini digunakan karyawan yang bekerja di PT. X yang merupakan salah satu perusahaan di industri manufaktur, serta dilakukannya *Focus Group Discussion* bersama 8 orang praktisi di industri manufaktur. Kuesioner yang

disebarkan terdiri dari 27 pertanyaan, dimana 18 pertanyaan untuk mengukur variable ITI dan 9 pertanyaan untuk mengukur variable KSI. Skala pengukuran menggunakan skala likert yang terdiri dari 5 skala pengukuran yaitu : sangat setuju (5 poin), setuju (4 poin), cukup setuju (3 poin), tidak setuju (2 poin), sangat tidak setuju (1 poin).

Table 1. Indikator Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
IT Infrastructure	Hardware	Hardware yang disediakan selalu diperbarui minimal 2 tahun sekali
		Hardware yang disediakan membuat saya mau menggunakannya
		Hardware yang disediakan memadai untuk kebutuhan unit bisnis
	Network	Terdapat fasilitas untuk mengakses data di komputer perusahaan dari luar perusahaan
		Kecepatan jaringan untuk mengakses data perusahaan memadai
		Keamanan jaringan perusahaan dijaga dengan baik
	Software	Software yang disediakan sudah sesuai untuk kebutuhan berbagi pengetahuan
		Software yang disediakan dapat diakses melalui berbagai alat (PC/laptop, handphone, dll)
		Software yang disediakan dapat mempercepat waktu penyelesaian pekerjaan
	Database	Data yang dimasukkan oleh suatu bagian dapat diakses secara instan oleh bagian lain
		Data yang dapat diakses suatu bagian hanyalah yang sesuai dengan kewenangannya
		Tampilan laporan disesuaikan dengan kebutuhan setiap bagian
	Prosedure	Perusahaan memiliki peraturan yang jelas mengenai kewajiban berbagi pengetahuan
		Sistem pengkodean/pengkategorian masalah/pengetahuan di perusahaan jelas
		Perusahaan menitikberatkan pada cara kerja kolaboratif
Support Staff	Perusahaan menyediakan staf dengan jumlah yang memadai untuk membantu mengatasi kesulitan operasional rutin dalam penggunaan sistem yang ada	
	Perusahaan menyediakan staf dengan jumlah yang memadai untuk membuat aplikasi khusus yang dapat memenuhi kebutuhan unit bisnis	
	Staf yang ditugaskan untuk membantu mengatasi permasalahan di unit bisnis yang berhubungan dengan sistem adalah ahli IT	
Knowledge Sharing Intention (KSI)	Jenis Knowledge	Saya membagikan laporan pekerjaan saya dan dokumen resmi perusahaan
		Saya membagikan buku manual, metodologi, dan model yang pernah saya buat
		Saya membagikan pengalaman kerja saya (know-how)
		Saya membagikan relasi kerja saya (know-where atau know-whom)
		Saya membagikan keahlian yang saya peroleh dari pendidikan atau pelatihan yang pernah diikuti
Knowledge Sharing Intention (KSI)	Kedekatan	Saya berbagi pengetahuan dengan teman dekat saya di dalam satu departemen yang sama dengan saya
		Saya berbagi pengetahuan dengan siapapun di dalam satu departemen yang sama dengan saya
		Saya berbagi pengetahuan dengan teman dekat saya di departemen yang berbeda dengan departemen saya
		Saya berbagi pengetahuan dengan siapapun di departemen yang berbeda dengan departemen saya

Teknik Analisa data menggunakan uji statistik seperti uji korelasi, uji regresi linear sederhana, uji heterokedatisitas dengan menggunakan bantuan software IBM SPSS Statistics 25. Selain melakukan beberapa uji statistic untuk melihat hubungan dan pengaruh ITI terhadap KSI, penelitian ini juga mengolah data menggunakan table distribusi frekuensi dengan hasil yang dikelompokkan kedalam 5 kategori skala pengukuran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Uji Validitas menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05, dimana jumlah sample sebanyak 146 untuk variable ITI dan KSI sehingga diperoleh r-tabel sebesar 0,1625.

Berdasarkan hasil uji validitas seperti yang ditunjukkan pada table 2, dapat terlihat bahwa seluruh hasil uji adalah valid, sehingga dapat dilanjutkan pada tahap uji selanjutnya yaitu uji realibilitas.

Table 2. Hasil Uji Validitas

No	Indikator	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	ITI 8.1	0.651**	0.162*	Valid
2	ITI 8.2	0.836**	0.162*	Valid
3	ITI 8.3	0.869**	0.162*	Valid
4	ITI 9.1	0.732**	0.162*	Valid
5	ITI 9.2	0.764**	0.162*	Valid
6	ITI 9.3	0.801**	0.162*	Valid
7	ITI 10.1	0.833**	0.162*	Valid
8	ITI 10.2	0.651**	0.162*	Valid
9	ITI 10.3	0.854**	0.162*	Valid
10	ITI 11.1	0.650**	0.162*	Valid
11	ITI 11.2	0.773**	0.162*	Valid
12	ITI 11.3	0.744**	0.162*	Valid
13	ITI 12.1	0.826**	0.162*	Valid
14	ITI 12.2	0.799**	0.162*	Valid
15	ITI 12.3	0.779**	0.162*	Valid
16	ITI 13.1	0.753**	0.162*	Valid
17	ITI 13.2	0.773**	0.162*	Valid
18	ITI 13.3	0.838**	0.162*	Valid

No	Indikator	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	KSI 1.1	0.571**	0.162*	Valid
2	KSI 1.2	0.596**	0.162*	Valid
3	KSI 1.3	0.819**	0.162*	Valid
4	KSI 1.4	0.786**	0.162*	Valid
5	KSI 1.5	0.816**	0.162*	Valid
6	KSI 2.1	0.671**	0.162*	Valid
7	KSI 2.2	0.734**	0.162*	Valid
8	KSI 2.3	0.808**	0.162*	Valid
9	KSI 2.4	0.778**	0.162*	Valid
10	KSI 3.1	0.503**	0.162*	Valid
11	KSI 3.2	0.677**	0.162*	Valid

Sumber : data diolah SPSS 25 (2022)

Hasil Uji Realibilitas

Berdasarkan Hasil Uji Realibilitas, diperoleh koefisien alpha-cronbach sebesar 0,767 untuk ITI dan 0,767 untuk KSI. Keduanya memiliki nilai lebih besar dari 0,07 sehingga dapat disimpulkan bahwa penilaian tersebut dapat diandalkan karena memiliki kekonsistenan. Hasil uji dapat dilihat pada table 3.

Table 3. Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
ITI	0.7667	19
KSI	0.7667	12

Sumber : data diolah SPSS 25 (2022)

Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk melihat apakah residual terdistribusi normal atau tidak (Apriyano & Taman, 2013). Perhitungan Uji Normalitas pada penelitian ini menggunakan *treatment* membuang outliers yang mana pada awalnya terdapat ketidaknormalan pada penelitian ini. Hasil uji normalitas seperti yang ditunjukkan pada table 4, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,2, yang dimana lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal dan dapat digunakan untuk uji selanjutnya.

Table 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		146
Normal Parameters ^a	Mean	0.0000000
	Std. Deviation ^b	6.11312261
Most Extreme Differences	Absolute	0.065
	Positive	0.065
	Negative	-0.063
Test Statistic		0.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : data diolah SPSS 25 (2022)

Hasil Uji Heterokedatisitas

Hasil Uji Heterokedatisitas pada table 5 menunjukkan bahwa tidak ada gejala heterokedatisitas pada variable yang diteliti. Hasil pengujian heterokedatisitas menggunakan Uji Glesjer dimana nilai sig lebih besar dari 0,05 , sehingga hasil ujinya menunjukkan bahwa tidak ada gejala heterokedatisitas pada variabel yang diteliti.

Table 5. Hasil Uji Heterokedatisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Error	Beta		
1	(Constant)	6.923	1.402		4.939	0.000
	Total T	-0.034	0.023	-0.124	-1.504	0.135

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : data diolah SPSS 25 (2022)

Hasil Uji Linearitas

Uji Linear bertujuan untuk mengetahui apakah dua variable atau lebih yang diuji memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan (Yosepha, 2020). Pengujian dilakukan dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 dengan hasil output bahwa uji linearitas memiliki nilai signifikansi pada linearity sebesar 0,178 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang tidak linear.

Table 6. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Total KSI * Total ITI	Between Groups	(Combine)	4313.449	43	100.313	2.864	0.000
		Linearity	2466.797	1	2466.797	70.440	0.000
		Deviation from Linearity	1846.652	42	43.968	1.256	0.178
	Within Groups		3572.037	102	35.020		
Total			7885.486	145			

Sumber : data diolah SPSS 25 (2022)

Hasil Uji Korelasi

Berdasarkan Hasil Uji Korelasi pada table 7 menggunakan Analisis Korelasi Pearson, diketahui bahwa terdapat hubungan antara ITI dan KSI sebesar 0,559. Menurut table Koefisien Reliabilitas Guilford, hasil uji tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup berarti antara ITI dan KSI.

Table 7. Hasil Uji Korelasi

Correlations		Total ITI	Total KSI
Total ITI	Pearson Correlation	1	.559**
	Sig. (2-tailed)		0.000
	N	146	146
Total KSI	Pearson Correlation	.559**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	146	146

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : data diolah SPSS 25 (2022)

Berikut adalah realibilitas menurut Guilford :

Table 7.1. Koefisiensi Realibilitas Guilford

Koefisien Realibilitas	Kriteria
> 0.9	Sangat reliable
0.7-0.9	Reliable
0.4-0.7	Cukup reliable
0.2-0.4	Kurang reliable
< 0.2	Tidak reliable

Sumber : table koefisiensi realibilitas Guilford

Hasil Uji Analisa Regresi Non-Linear

Angka positif menunjukkan hubungan yang positif yang berarti hubungan ITI dengan KSI selaras. Jika ITI meningkat maka KSI akan ikut meningkat

Regresi non-linear dari table 8 adalah $Y=23.302e(0.008x)$

Table 8. Hasil Uji Regresi Non-Linear

Coefficients					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Total ITI	0.008	0.001	0.540	7.701	0.000
(Constant)	23.302	1.514		15.390	0.000

The dependent variable is ln(Total KSI).

Sumber : data diolah SPSS 25 (2022)

Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menentukan apakah suatu pernyataan tentang suatu proses adalah benar atau salah. Penilaian pernyataan didasarkan pada data sample, dan memberikan indikasi tentang berapa besar kemungkinan atau tidak mungkin pernyataan tersebut benar atau salah (Goos & Meintrup, 2016). Disini uji hipotesis digunakan untuk melihat apakah variable independent ITI berpengaruh terhadap variable dependen KSI.

H0 : Tidak ada pengaruh signifikan antara ITI dan KSI

H1 : Terdapat pengaruh signifikan antara ITI dan KSI

Table 9. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.559 ^a	0.313	0.308	6.134

a. Predictors: (Constant), Total ITI
b. Dependent Variable: Total KSI

Sumber : data diolah SPSS 25 (2022)

Berdasarkan uji hipotesis menggunakan analisis regresi non-linear pada table 8, diketahui nilai t-hitung sebesar 7,701, sedangkan t-tabel sebesar 1,97658 ($\alpha = 5\%$, $df = 144$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 dapat diterima dengan arti ITI berpengaruh terhadap KSI. Nilai Sig 0.000 pada table 8 mengartikan bahwa ITI berpengaruh secara signifikan terhadap KSI. Pada table 9, berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diketahui bahwa ITI berpengaruh sebesar 31,3% terhadap KSI.

Berdasarkan hasil pembicaraan melalui *Focus Group Discussion*, industri manufaktur sempat terhantam masalah pada saat awal pandemi dikarenakan sebagian pegawai harus bekerja dari rumah kecuali para pegawai teknisi mesin. Bagi perusahaan yang belum siap untuk menghadapi hal seperti ini, perusahaan hanya menyediakan *device* dan *software*, tetapi jika prosedur perusahaan belum diatur hal ini dapat menyebabkan terjadinya kekacauan. Namun, jika perusahaan mengatur prosedur yang sesuai dengan keadaan tersebut, para pegawai pasti akan mengikuti prosedur dan

sistem yang sudah disediakan seperti contoh dimana harus menginput atau kemana harus menyimpan laporan agar dapat digunakan oleh departemen lain.

Walaupun penggunaan aplikasi *mobile* lebih mudah seperti *Whatsapp*, hal ini masih memiliki kelemahan seperti tidak tercatat atau tersimpan informasi yang dibagikan sehingga akan menyulitkan dalam pencarian, informasi dibagikan secara tidak terstruktur berdasarkan hak masing-masing departemen sehingga dapat terbaca oleh seluruh pegawai. Dengan kelemahan tersebut, pegawai menjadi lebih nyaman untuk menggunakan sistem dan prosedur sehingga informasi-informasi dapat tercatat dan laporan dapat lebih mudah didapatkan sehingga KSI dapat semakin tinggi.

Maka, cara untuk mengoptimalkan KSI adalah para manager dapat mengoptimalkan ITI dalam perusahaan. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan analisis distribusi frekuensi dari 146 responden, diketahui bahwa variable ITI yang disediakan oleh perusahaan termasuk dalam kategori cukup karena dirasa sudah cukup membantu mereka dalam bekerja. Berdasarkan penilaian responden, mereka memberikan nilai paling tinggi pada Dimensi Prosedur. Hal ini disebabkan karena sistem pengkodean atau pengkategorian sangat dibutuhkan dalam proses kerja mereka, salah satunya adalah pembuatan baju yang sangat variative dikarenakan adanya perbedaan penggunaan bahan baku, warna, ukuran, dan size membutuhkan pembeda agar tidak terjadi kekacauan dalam proses pembuatannya.

Selain itu, sistem pengkodean sangat mempengaruhi kelancaran dalam penjualan, dimulai dari pemberian kode atau kategori untuk setiap tipe baju yang memiliki masing-masing ukuran, warna, dan motif. Pengkodean akan memudahkan dalam penjualan basis online melalui sistem khusus seperti Jubelio. Disana penggunaanya dapat memilih produk mana yang akan dipasarkan di berbagai Marketplace tanpa sulit mencari menggunakan nama barang, serta dapat memindahkan stock barang jika terjadi kekurangan disalah satu toko onlinenya. Dengan penggunaan kode atau kategori tersebut, pencarian dan aktivitas diatas akan memudahkan pekerjaan serta meminimalisir terjadinya kesalahan seperti pemasangan label yang tidak benar sehingga menyebabkan salah kirim dan konsumen menjadi kurang puas.

Disisi lain, Dimensi Database memiliki penilaian kedua tertinggi dengan hasil cukup dari para responden. Hal ini dikarenakan dengan prosedur pengkodean atau pengkategorian yang sudah tepat, dari hal tersebut dapat dibangun database yang dapat diandalkan. Ibarat rumah-rumah yang sudah dapat ditempatkan dan diorganisir, pada prosedur pembuatan baju yang menggunakan berbagai bahan baku, memiliki berbagai motif, warna, dan ukuran hal ini dapat dibuat database khusus untuk masing-masing ukuran, motif, warna, dan bahan baku yang digunakan kemudian dapat dihubungkan. Karena jika seluruhnya disimpan dalam 1 tempat yang sama, hal ini akan menyulitkan pencarian, sebab pada dasarnya database sendiri adalah tempat untuk menyimpan data agar seduai dengan prosedur dan memudahkan penggunaanya dalam menjalankan aktivitasnya.

Hal ini juga memiliki hubungan dengan pengkodean atau pengkategorian dari setiap departemen satu sama lain yang berbeda dan terdapat hak akses bagi masing-masing departemen sesuai jabatannya baik untuk melihat laporan maupun untuk melakukan perubahan. Adanya hak akses adalah untuk meminimalisir informasi tersebar pada seluruh department seperti pegawai gudang tidak perlu mengetahui tentang harga-harga bahan baku ataupun harga baju yang akan dijual.

Sementara itu, Dimensi Software menjadi urutan ketiga yang dinilai cukup. Kembali lagi, hal

ini dikarenakan adanya pemberian kode atau kategori yang kompleks pada proses pembuatan baju dan hak akses per departemen. Sedangkan untuk penjualan dapat diakses dari banyak alat karena dapat dibuatkan standard penggunaan yang sama. Pembatasan penggunaan software diberbagai alat dibuat karena perusahaan terutama industri manufaktur menggunakan 1 software untuk alat tertentu seperti mesin yang dijadikan 1 bahasa program untuk dapat diakses dengan mudah. Selain itu, software yang selalu diperbaharui minimal 2 tahun sekali dirasa cukup oleh para responden karena menurut hasil *Focus Group Discussion*, dalam industri manufaktur tidak banyak terjadi perubahan kecuali jika ada inovasi yang akan dilakukan, sehingga untuk hardwarenya sendiri tidak bermasalah jika tidak sering diperbaharui.

Sedangkan untuk KSI dari dimensi jenis *knowledge*, memperlihatkan cara pegawai dalam industri manufaktur membagikan pengetahuannya dengan secara langsung menunjukkan dan mempraktikkan keahliannya. Berdasarkan wawancara, para pegawai di industri manufaktur lebih percaya diri untuk membagikan pengalamannya dari pekerjaan teknis seperti bagaimana cara untuk menanggapi konsumen untuk bagian Customer Service, cara menawarkan barang pada konsumen agar terjadi pembelian untuk bagian Sales, bagaimana cara menjalankan mesin, mengoperasikan mesin, memperbaiki mesin untuk bagian Teknisi. Hal ini menjadikan mereka lebih nyaman untuk membagikan pengetahuannya secara langsung daripada harus membuat buku panduan mengenai cara-caranya, yang dimana menunjukkan bahwa pekerja di industri manufaktur adalah pekerja lapangan yang langsung turun tangan.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan ITI dianggap penting dalam industri manufaktur karena membuat pegawai dapat bekerja menjadi lebih mudah. Dengan adanya database yang mencakup hasil kerja mereka, membuat pegawai tidak perlu kesulitan untuk mencari-cari informasi atau laporan yang mereka butuhkan. Walaupun terdapat variable lain yang mempengaruhi KSI, akan tetapi ITI yang memadai memegang peran yang cukup besar dalam meningkatnya KSI di perusahaan. Dampaknya adalah para pegawai harus merasakan dahulu manfaat dari adanya ITI yang disediakan, salah satunya dengan cara perusahaan menyiapkan prosedur yang sesuai dengan pekerjaan setiap divisi, membuat buku panduan untuk menggunakan dan mengakses database di perusahaan agar para pegawai dapat menggunakan informasi dan laporan yang diperlukan. Dari adanya upaya tersebut, dapat mendorong peningkatan KSI di perusahaan industri manufaktur.

Dari seluruh dimensi ITI yang diteliti, hal yang penting untuk ditingkatkan adalah dimensi prosedur, yang berarti perusahaan bukan mementingkan untuk menyediakan *software* bagi pegawainya, tetapi harus menyediakan *system analyst* untuk membantu dalam mempersiapkan cara kerja dalam menggunakan ITI, menyediakan prosedur, dan meningkatkan keterampilan pegawai dalam mempelajari hal-hal teknis pada hardware (ITI). Dibutuhkannya *system analyst* dikarenakan untuk pegawai di industri manufaktur, biasanya akan kesulitan untuk membuat buku panduan, sehingga perusahaan yang harus menyediakan prosedur tersebut.

Untuk variable KSI berdasarkan penelitian, menunjukkan seberapa besar minat responden dalam membagikan pengetahuannya. Berdasarkan hasil temuan, ditunjukkan bahwa para responden memiliki minat yang cukup besar untuk membagikan pengalamannya baik dari

pengalaman sendiri maupun pendidikan yang pernah didapatkan. Tetapi mereka merasa kesulitan jika harus membagikannya melalui dokumen resmi seperti buku panduan atau buku manual yang harus disediakan sendiri. Hal ini terjadi karena pegawai industri manufaktur cenderung langsung turun tangan dalam membagikan pengetahuannya, mereka belum memiliki prosedur *Knowledge Management*. Jika sudah memiliki prosedur seperti saran untuk variable ITI, pegawai akan lebih terbiasa dalam membagikan pengetahuannya.

Sebagai upaya dalam meningkatkan KSI pada industri manufaktur, dapat dimulai dengan meningkatkan minat pegawai dalam menggunakan ITI dengan menyediakan cara kerja dan prosedur agar mereka merasa nyaman dalam menggunakannya, terbiasa, dan meningkatkan kenyamanan dalam menggunakan ITI sehingga akan membuat mereka merasakan manfaatnya. Jika pegawai telah terbiasa dan merasakan manfaat dari ITI, maka KSI juga akan meningkat.

Selain itu, upaya perusahaan dalam meningkatkan KSI pada pegawai di industri manufaktur adalah dengan tidak langsung meminta mereka untuk membagikan pengetahuannya melalui buku panduan, tetapi lebih baik jika perusahaan menyediakan *system analyst* untuk membantu percepatan dalam menyiapkan prosedur berbentuk sistem agar pegawai dapat melakukan *knowledge acquisition, knowledge collection* dan mendapatkan seluruh pengetahuan yang dapat dibagikan oleh pegawai untuk dibuat menjadi lebih terstruktur melalui buku panduan dengan diberikan pengkodean berdasarkan masing-masing pengetahuan sehingga dapat dikelompokkan, disimpan menjadi database, dan dapat didistribusikan dengan mudah pada individu atau divisi yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyano, A., & Taman, A. (2013). ANALISIS OVERREACTION PADA SAHAM PERUSAHAAN MANUFaktur DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2005-2009. *JURNAL NOMINA / VOLUME II NOMOR II / TAHUN 2013*, 82.
- BPKM. (2021). *Kemntrian Investasi/BPKM*. Retrieved from Industri Manufaktur untuk Percepatan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: <https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita/industri-manufaktur-untuk-percepatan-pertumbuhan-ekonomi-indonesia>
- Goos, P., & Meintrup, D. (2016). *Statistics with JMP: Hypothesis test, ANOVA, and regresion*. Wiley.
- Ibrahim, H. L. (2020). Investigating Information and Communication Technology (ICT) Usage, Knowledge Sharing and Innovative Behavior among Engineers in electrical and Electronic MNCs in Malaysia. *Jurnal Pengurusan* 58, 133-143. doi:10.17576/pengurusan-2020-58-11
- Indonesia, K. P. (2021, Agustus 6). *Kemntrian Perindustrian Republik Indonesia*. Retrieved from Sektor Manufaktur Tumbuh Agresif di Tengah Tekanan Pandemi: <https://kemenperin.go.id/artikel/22681/Sektor-Manufaktur-Tumbuh-Agresif-di-Tengah-Tekanan-Pandemi->
- Jameel, A. S., & Ahmad, A. R. (2020, November). The Role of Information and Communication Technology on Knowledge Sharing among the Academic Staff during COVID-19 Pandemic. *2020 2nd Annual International Conference on Information and Sciences (AiCIS)At: Fallujah, Iraq*, 141. doi:10.17576/pengurusan-2020-58-11
- Kucharska, W., & Erickson, S. (2019). Organizational IT Competency, Knowledge Workers and Knowledge Sharing. *Conference: 20th European Conference on Knowledge ManagementAt: Lisbon, Portugal*Volume: Vol.1, pp. 665-671, 666.
- Mirzaee, S., & Ghaffari, A. (2018). Investigating the impact of information systems on knowledge sharing. *Journal of Knowledge Management*, 3. doi:<https://doi.org/10.1108/JKM-08-2017-0371>

- Mittal, S., Khan, M. A., Romero, D., & Wues, T. (2019). Smart manufacturing: Characteristics, technologies and enabling factors. *Proceedings of the Institution of Mechanical Engineers Part B Journal of Engineering Manufacture*, 1.
- Mohammad, M. T., Alajmi, S. A., & Ahmed, E. A. (2018). Motivation Factors Toward Knowledge Sharing Intentions and Attitudes. *International Journal of Business Administration*, 1-2.
- Pérez-López, S., & Alegre, J. V. (2012). Information technology competency, knowledge processes and firm performance. *Industrial Management & Data Systems* 112(4):644-662, 647. doi:10.1108/02635571211225521
- Rusuli, M. S., & Tasmin, R. (2010). KNOWLEDGE SHARING PRACTICE IN ORGANIZATION. 1.
- Victoria, A. (2020). Information Technology. *Management and Leadership*, 2;6.
- Wali, A. F. (2013). INFORMATION TECHNOLOGY INFRASTRUCTURE AND CUSTOMER SERVICE DELIVERY. *British Journal of Marketing Studies Vol. 1, No. 2, pp 17-32, June 2013*, 20.
- Widajanti, E., & Ratnawati, T. (2020). INFORMATION TECHNOLOGY INFRASTRUCTURE OPTIMIZATION FOR ACHIEVING INNOVATION-BASED COMPANY PERFORMANCE. *International Journal of Business, Economics and Law, Vol. 22, Issue 1 (AUGUST) ISSN 2289-1552*, 1.
- Yosepha, C. K. (2020). PENGARUH GREEN MARKETING DAN BRAND IMAGE TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK THE BODY SHOP INDONESIA. *JURNAL ILMIAH M-PROGRESS VOL. 10, NO. 1, Januari 2020*, 4.